

**ANALISIS PERBEDAAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM  
ANTARA MADRASAH ALIYAH DAN SMK  
DI KOTA BOGOR  
Laporan Penelitian**



**Oleh**

Dosen : Miftahul Huda  
Mahasiswa : Gunawan Agung (23200144)  
: Siti Khodijah Ulfah (23200179)  
: Siti Fachrianti (23200177)  
: Al Fadli Haqqi (23200309)

**PROGRAM PASCASARJANA (S2)  
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM DEPOK  
2023/2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

### LAPORAN PENELITIAN DOSEN BERSAMA MAHASISWA

1. Judul : Analisis Perbedaan Kurikulum Pendidikan Islam  
Antara Madrasah Aliyah Dan SMK  
Di Kota Bogor
2. Ketua Pelaksana  
Nama : Miftahul Huda  
Status : Dosen Tetap  
Prodi : Program Pascasarjana (S2)  
Magister Pendidikan Agama Islam  
Nama Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Depok
3. Anggota : Gunawan Agung (23200144)  
: Siti Khodijah Ulfah (23200179)  
: Siti Fachrianti (23200177)  
Al Fadli Haqqi (23200309)
4. Pelaksanaan : September-Oktober 2023
5. Biaya : Rp. 8.000.000,-  
(*Delapan Juta Rupiah*)
6. Sumber : Anggaran Penelitian Institut Agama Islam Depok  
Tahun 2023-2024

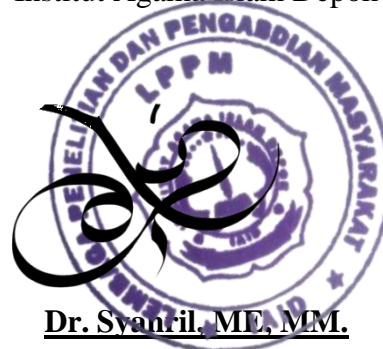
Depok, 12 Desember 2023

Ketua LPPM

Institut Agama Islam Depok



Miftahul Huda



Dr. Syarifil, ME, MM.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga laporan penelitian ini yang berjudul "Analisis Perbedaan Kurikulum Pendidikan Islam Antara Madrasah Aliyah Dan SMK Di Kota Bogor" dapat diselesaikan dengan baik.

Laporan ini merupakan hasil penelitian kolaboratif antara dosen dan mahasiswa sebagai bagian dari upaya pengembangan keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam menggali nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an melalui kajian tafsir. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan Islam, baik secara teori maupun praktik.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penyusunan laporan ini, khususnya kepada:

1. Ketua STAI Al Karimiyah atas dukungan fasilitas dan kebijakan yang memungkinkan pelaksanaan penelitian ini.
2. Kaprodi S2 MPAI STAI Al Karimiyah atas dorongan dan arahnya selama kegiatan berlangsung.
3. Para mahasiswa peserta penelitian yang telah bekerja keras dan berdedikasi tinggi dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi dalam bentuk apa pun, baik langsung maupun tidak langsung.

Kami menyadari bahwa laporan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang.

Akhirnya, semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca, khususnya bagi pengembangan pendidikan Islam.

Depok, Desember 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan Penelitian.....	4
C. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORI DAN METODOLOGI.....	5
A. Kajian Teori.....	5
1. Kurikulum Pendidikan Islam.....	5
2. Karakteristik Lembaga Pendidikan .....	7
3. Penelitian Terkait.....	8
B. Metodologi Penelitian .....	10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	10
2. Lokasi dan Sumber Data .....	10
3. Teknik Pengumpulan Data .....	11
4. Teknik Analisis Data .....	12
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	14
A. Hasil Penelitian .....	14
1. Profil dan Implementasi Kurikulum.....	14
2. Analisis Perbandingan Kurikulum .....	16
B. Pembahasan.....	19
1. Interpretasi Hasil Penelitian .....	19
2. Implikasi Pengembangan Kurikulum.....	20
C. Kesimpulan dan Saran.....	21
1. Kesimpulan.....	21
2. Saran .....	21
LAPORAN PENGGUNAAN BIAYA .....	25

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kurikulum memiliki peran sentral dalam pendidikan karena berfungsi sebagai panduan bagi seluruh kegiatan belajar-mengajar. Dalam konteks pendidikan Islam, kurikulum tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan akhlak siswa sesuai dengan ajaran agama Islam. Kurikulum pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan keterampilan hidup yang dibutuhkan oleh siswa. Oleh karena itu, perancangan kurikulum pendidikan Islam harus mampu mencakup berbagai aspek kehidupan, baik dari segi akidah, ibadah, maupun muamalah (Taufik, 2018).

Pentingnya kurikulum pendidikan Islam juga dapat dilihat dari fungsinya sebagai sarana untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas dalam hal intelektual, tetapi juga memiliki pemahaman agama yang kuat dan karakter yang baik. Dalam konteks ini, kurikulum pendidikan Islam menjadi alat untuk membentuk masyarakat yang berakhlak mulia dan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan jati diri agama. Hal ini sangat penting, mengingat Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim memerlukan kurikulum pendidikan yang mampu menjawab tantangan global dan perkembangan sosial budaya (Hafiz, 2017).

Perbedaan konteks antara Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangat mempengaruhi desain dan implementasi kurikulum pendidikan Islam di kedua lembaga ini. Madrasah Aliyah merupakan jenjang pendidikan yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), yang lebih fokus pada pendidikan umum dengan penekanan pada pengajaran agama Islam secara mendalam. Kurikulum pendidikan Islam di MA dirancang untuk mengembangkan pengetahuan agama siswa secara lebih komprehensif, dengan tujuan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya berakhlak mulia, tetapi juga memiliki pemahaman yang baik terhadap ajaran Islam dan siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, seperti perguruan tinggi. Oleh karena itu, mata pelajaran

agama Islam di MA lebih berfokus pada kajian-kajian ilmiah seperti tafsir, hadis, fiqh, dan akidah (Syamsul, 2020).

Berbeda dengan MA, SMK memiliki konteks yang lebih berorientasi pada pengembangan keterampilan praktis siswa. Meskipun pendidikan agama Islam tetap menjadi bagian dari kurikulum, namun kurikulumnya lebih diarahkan pada pembekalan keterampilan yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja. Pendidikan Islam di SMK tidak hanya berfokus pada pemahaman agama yang mendalam, melainkan juga pada aplikasi praktis ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun keduanya sama-sama menyelenggarakan pendidikan Islam, tujuan dan implementasi kurikulumnya sangat dipengaruhi oleh konteks masing-masing lembaga (Mulyani, 2019).

Memahami perbedaan kurikulum pendidikan Islam antara Madrasah Aliyah dan SMK sangat penting untuk mengetahui bagaimana kedua lembaga ini mempersiapkan siswa mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan. Kurikulum di MA lebih menekankan pada aspek intelektual dan spiritual, sedangkan kurikulum di SMK lebih berfokus pada aspek keterampilan praktis dan profesional. Pemahaman yang mendalam mengenai perbedaan ini akan membantu para pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa di kedua jenis lembaga pendidikan ini.

Selain itu, pemahaman terhadap perbedaan kurikulum pendidikan Islam antara MA dan SMK juga dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana keduanya berkontribusi terhadap perkembangan pendidikan agama Islam di Indonesia. Hal ini penting untuk menjawab tantangan zaman yang terus berkembang, serta untuk memastikan bahwa pendidikan Islam dapat memberikan manfaat yang optimal bagi siswa dalam konteks kehidupan mereka yang berbeda. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar, Indonesia perlu memastikan bahwa pendidikan Islam yang diberikan di berbagai lembaga pendidikan mampu memberikan kontribusi terhadap pembangunan moral dan intelektual bangsa (Zainuddin, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kurikulum pendidikan Islam antara Madrasah Aliyah dan SMK di Kota Bogor. Penelitian ini akan mengidentifikasi elemen-elemen kurikulum yang membedakan kedua jenis lembaga pendidikan ini, serta bagaimana perbedaan tersebut mempengaruhi pembelajaran dan karakter siswa. Dalam analisis ini, peneliti akan menggali lebih dalam tentang struktur kurikulum, tujuan pendidikan, dan pendekatan yang digunakan dalam pengajaran agama Islam di kedua lembaga tersebut. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman dan perkembangan sosial di Indonesia (Rizki, 2020).

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi dalam pendidikan Islam di Indonesia adalah bagaimana merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa di berbagai jenis lembaga pendidikan. Di satu sisi, Madrasah Aliyah harus memastikan bahwa siswa memperoleh pemahaman agama yang mendalam agar siap menghadapi tantangan kehidupan, baik dalam konteks pribadi maupun akademis. Di sisi lain, SMK harus memastikan bahwa siswa tidak hanya memiliki keterampilan praktis, tetapi juga memiliki dasar moral dan etika yang kuat yang dapat mendukung kehidupan profesional mereka. Perbedaan ini seringkali menimbulkan tantangan dalam penyusunan kurikulum yang dapat mengakomodasi kedua kebutuhan tersebut secara seimbang.

Permasalahan lainnya adalah bagaimana cara mengintegrasikan pendidikan agama Islam dengan kebutuhan dunia kerja yang semakin kompetitif. Siswa SMK, yang memiliki tujuan untuk segera terjun ke dunia kerja setelah lulus, membutuhkan pendidikan agama yang aplikatif dan relevan dengan kehidupan profesional mereka. Sementara itu, siswa MA yang lebih fokus pada pendidikan lanjutan memerlukan pendidikan agama yang lebih mendalam dan komprehensif. Oleh karena itu, pemahaman terhadap perbedaan kebutuhan ini sangat penting dalam merancang kurikulum yang tepat untuk masing-masing lembaga pendidikan (Hasanah, 2020).

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam perbedaan kurikulum pendidikan Islam antara Madrasah Aliyah dan SMK di Kota Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana struktur kurikulum, tujuan pendidikan, dan pendekatan pengajaran agama Islam di kedua lembaga tersebut dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa, baik di Madrasah Aliyah maupun SMK. (Rasyid, 2019).

## **C. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini sangat besar, baik bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam di Indonesia maupun bagi praktisi pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai perbedaan kurikulum pendidikan Islam antara Madrasah Aliyah dan SMK, serta bagaimana perbedaan tersebut mempengaruhi proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan dalam merancang kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, serta memperbaiki kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia. (Fathoni, 2020).



## **BAB II KAJIAN TEORI DAN METODOLOGI**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Kurikulum Pendidikan Islam**

##### **a. Definisi dan Tujuan Kurikulum Pendidikan Islam**

Kurikulum pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan. Kurikulum ini merupakan dasar yang digunakan dalam pengajaran dan pembelajaran di lembaga pendidikan Islam, baik di tingkat dasar, menengah, maupun tinggi. Kurikulum pendidikan Islam berfungsi sebagai pedoman untuk memastikan bahwa proses pendidikan yang berlangsung dapat berjalan secara sistematis dan terarah, sesuai dengan ajaran agama Islam dan tuntutan zaman (Sudarsono, 2018).

Tujuan utama dari kurikulum pendidikan Islam adalah untuk mencetak individu yang tidak hanya cerdas dalam hal ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan keterampilan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Kurikulum pendidikan Islam diharapkan mampu membentuk karakter siswa agar mereka dapat menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang mengedepankan kebenaran, kejujuran, dan kedamaian. Selain itu, kurikulum ini juga bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja serta memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat, 2020).

##### **b. Komponen Kurikulum Pendidikan Islam**

Komponen utama dalam kurikulum pendidikan Islam terdiri dari tujuan pendidikan, isi atau materi ajar, metode pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Setiap komponen ini saling berkaitan dan berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan.

1) **Tujuan Pendidikan Islam:** Tujuan ini mencakup dua aspek utama, yaitu aspek spiritual dan aspek intelektual. Aspek spiritual berfokus pada

pembentukan karakter dan akhlak siswa agar mereka menjadi individu yang bertakwa dan bertanggung jawab. Sementara itu, aspek intelektual bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama siswa, baik dalam teori maupun aplikasi praktis.

- 2) **Isi atau Materi Ajar:** Materi ajar dalam kurikulum pendidikan Islam terdiri dari berbagai disiplin ilmu agama, seperti aqidah, fiqh, tafsir, hadis, sejarah Islam, dan akhlak. Selain itu, kurikulum pendidikan Islam juga mencakup mata pelajaran umum yang berfungsi untuk memberikan pengetahuan yang luas kepada siswa dalam berbagai bidang ilmu. Penyusunan materi ajar ini harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan konteks sosial budaya di mana mereka berada.
- 3) **Metode Pembelajaran:** Metode pembelajaran dalam pendidikan Islam mengacu pada cara-cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi ajar kepada siswa. Metode ini dapat berupa ceramah, diskusi, demonstrasi, pembelajaran berbasis proyek, atau metode lainnya yang bertujuan untuk mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam konteks pendidikan Islam, metode ini juga harus dapat membentuk sikap dan perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- 4) **Evaluasi Hasil Belajar:** Evaluasi hasil belajar digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti ujian, tugas, presentasi, atau penilaian kinerja. Dalam pendidikan Islam, evaluasi tidak hanya bertujuan untuk mengukur pencapaian pengetahuan, tetapi juga untuk menilai perkembangan karakter dan akhlak siswa. (Fikri, 2019).

Kurikulum pendidikan Islam memiliki fleksibilitas untuk disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, kurikulum ini perlu dievaluasi secara berkala agar tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam prakteknya, pengembangan kurikulum ini melibatkan berbagai pihak, termasuk

pemerintah, pendidik, dan masyarakat, untuk menciptakan sistem pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan global dengan tetap berpegang pada ajaran Islam.

## **2. Karakteristik Lembaga Pendidikan**

### **c. Karakteristik dan Fokus Pendidikan Madrasah**

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan lembaga pendidikan umum lainnya. Madrasah, baik di tingkat dasar, menengah, maupun tinggi, bertujuan untuk mendidik siswa tidak hanya dalam hal ilmu pengetahuan duniawi tetapi juga ilmu agama yang mendalam. Karakteristik utama dari madrasah adalah adanya keseimbangan antara pendidikan umum dan pendidikan agama. Pendidikan agama di madrasah bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran Islam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Anwar, 2017).

Fokus utama pendidikan madrasah adalah pada pembentukan akhlak dan moral siswa melalui ajaran Islam yang diajarkan secara terstruktur. Selain itu, madrasah juga memberikan pengetahuan ilmiah umum, seperti matematika, bahasa Indonesia, dan ilmu pengetahuan alam, dengan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam. Dalam konteks pendidikan Islam, madrasah bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman agama yang mendalam serta mampu berpartisipasi aktif dalam masyarakat dengan mengimplementasikan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, mata pelajaran agama di madrasah seringkali lebih terstruktur dan mendalam dibandingkan dengan lembaga pendidikan umum (Ismail, 2019).

Karakteristik pendidikan madrasah juga terletak pada kurikulum yang lebih berfokus pada pengembangan spiritual dan intelektual siswa secara bersamaan. Dalam prakteknya, pendidikan di madrasah lebih mengutamakan pengajaran yang berbasis pada nilai-nilai keagamaan, dengan tujuan untuk mencetak individu yang tidak hanya unggul dalam

ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki karakter yang baik menurut ajaran Islam (Zuhdi, 2021).

d. Karakteristik dan Orientasi Pendidikan SMK

Sementara itu, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki karakteristik dan orientasi yang lebih fokus pada pengembangan keterampilan praktis dan keahlian teknis yang dibutuhkan di dunia kerja. Pendidikan di SMK tidak hanya mengajarkan teori-teori dasar ilmu pengetahuan, tetapi juga keterampilan teknis yang langsung dapat diterapkan di bidang pekerjaan tertentu, seperti teknik, perdagangan, pariwisata, kesehatan, dan lain-lain. SMK bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar siap terjun ke dunia kerja setelah lulus, dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri dan pasar tenaga kerja (Sutarno, 2020).

Karakteristik utama dari SMK adalah pendekatan yang lebih terfokus pada keahlian praktis, dengan pembelajaran yang didasarkan pada kompetensi. Setiap program kejuruan di SMK dirancang untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang diperlukan dalam bidang tertentu, dengan orientasi agar siswa siap berkontribusi langsung di masyarakat. Meskipun pendidikan agama Islam tetap menjadi bagian dari kurikulum, namun tidak menjadi fokus utama seperti pada madrasah. Di SMK, pendidikan agama lebih mengarah pada penguatan karakter dan akhlak siswa agar dapat menghadapi tantangan dunia kerja dengan integritas dan moral yang baik (Kusumawati, 2019).

Selain itu, SMK memiliki orientasi yang lebih pragmatis, di mana tujuan utama dari pendidikan ini adalah untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan teknis, tetapi juga dapat beradaptasi dengan dinamika dunia industri yang terus berkembang. Pendidikan di SMK lebih ditekankan pada pencapaian keterampilan spesifik, yang memungkinkan siswa untuk langsung berkompetisi di pasar tenaga kerja (Purwanto, 2021).

### **3. Penelitian Terkait**

Penelitian terkait mengenai perbedaan kurikulum pendidikan Islam antara madrasah dan SMK telah banyak dilakukan, meskipun belum banyak yang memfokuskan pada analisis yang lebih mendalam di wilayah kota Bogor. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2020) mengungkapkan bahwa perbedaan antara madrasah dan SMK terletak pada orientasi dan tujuan pendidikan yang berbeda, di mana madrasah lebih berfokus pada pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai agama, sedangkan SMK lebih memprioritaskan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia industri.

Penelitian lain oleh Zainuddin (2019) menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Islam di madrasah lebih mendalam dalam mengajarkan ilmu agama, sementara di SMK, mata pelajaran agama Islam diberikan dalam konteks yang lebih aplikatif dan berfokus pada pembentukan karakter siswa agar dapat beradaptasi dengan dunia kerja. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan mendasar dalam pendekatan dan tujuan pendidikan Islam di kedua lembaga pendidikan tersebut.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fahmi (2021) mengidentifikasi pentingnya integrasi antara kurikulum pendidikan agama Islam dengan kurikulum umum di madrasah dan SMK. Penelitian ini menyarankan perlunya pengembangan kurikulum yang dapat mengakomodasi kebutuhan siswa di kedua jenis lembaga tersebut, dengan tetap menjaga keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Penelitian tersebut juga menekankan pentingnya peran pendidik dalam menyampaikan materi ajar agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang menyeluruh, baik dalam hal agama maupun keterampilan praktis.

Dengan adanya penelitian-penelitian tersebut, semakin jelas bahwa meskipun kedua lembaga pendidikan ini memiliki tujuan yang berbeda, keduanya tetap memiliki kontribusi yang sangat penting dalam membentuk karakter dan keahlian siswa. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mengenai perbedaan kurikulum pendidikan Islam antara madrasah dan SMK di Kota Bogor diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai

bagaimana kedua jenis lembaga ini dapat berperan dalam pendidikan Islam yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman (Yusuf, 2021).

## **B. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi dalam konteks perbedaan kurikulum pendidikan Islam antara Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bogor. Penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam berbagai aspek yang ada, baik dalam bentuk pengamatan langsung maupun melalui wawancara dengan berbagai pihak terkait. Penelitian ini berfokus pada pemahaman yang lebih luas tentang konteks, struktur, dan implementasi kurikulum pendidikan Islam di kedua lembaga pendidikan tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk memfokuskan analisis pada dua jenis lembaga pendidikan yang berbeda di satu lokasi (Kota Bogor). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis perbedaan kurikulum yang diterapkan di Madrasah Aliyah dan SMK, serta bagaimana kedua lembaga ini menerapkan prinsip-prinsip pendidikan Islam dalam konteks yang spesifik. Dengan pendekatan ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh kedua lembaga dalam mengimplementasikan kurikulum pendidikan Islam.

### **2. Lokasi dan Sumber Data**

Penelitian ini dilakukan di Kota Bogor, yang dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki variasi lembaga pendidikan Islam yang cukup signifikan, baik Madrasah Aliyah maupun SMK. Kota Bogor juga memiliki populasi siswa yang beragam, sehingga memberikan konteks yang baik untuk menganalisis perbedaan kurikulum pendidikan Islam di kedua lembaga tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari tiga kelompok utama:

- a. Pendidik dan pengelola pendidikan: Kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan staf pengajar lainnya di Madrasah Aliyah dan SMK yang menjadi subjek penelitian.
- b. Siswa: Siswa Madrasah Aliyah dan SMK yang terlibat dalam proses pembelajaran agama Islam di kedua lembaga tersebut.
- c. Dokumen Kurikulum: Dokumen kurikulum yang diterapkan di Madrasah Aliyah dan SMK, termasuk silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan evaluasi yang digunakan untuk mendukung implementasi kurikulum pendidikan Islam.
- d. Data dari ketiga sumber ini akan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang perbedaan kurikulum pendidikan Islam di kedua lembaga tersebut.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif dan mendalam. Teknik-teknik tersebut meliputi:

#### **e. Wawancara Mendalam**

Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan siswa di Madrasah Aliyah serta SMK. Wawancara ini bertujuan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka mengenai kurikulum pendidikan Islam yang diterapkan di lembaga masing-masing. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh data yang lebih kaya mengenai tujuan, implementasi, serta tantangan yang dihadapi dalam menjalankan kurikulum pendidikan Islam di kedua lembaga tersebut. Wawancara juga dapat memberikan insight mengenai bagaimana kedua jenis lembaga ini menanggapi kebutuhan pendidikan agama dalam konteks yang berbeda (Patton, 2015).

#### **f. Observasi Partisipatif**

Observasi partisipatif dilakukan oleh peneliti di kedua lembaga pendidikan tersebut. Peneliti akan berinteraksi langsung dengan proses pembelajaran di kelas, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama

Islam, untuk mengamati bagaimana kurikulum tersebut diterapkan dalam praktik. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana implementasi kurikulum sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, serta untuk memahami bagaimana interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Peneliti juga akan mengamati berbagai aktivitas yang melibatkan pendidikan agama, baik di dalam kelas maupun di luar kelas (Creswell, 2014).

g. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi akan dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kurikulum pendidikan Islam di Madrasah Aliyah dan SMK. Dokumen-dokumen ini meliputi silabus, RPP, dan hasil evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh kedua lembaga tersebut. Studi dokumentasi ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai struktur dan materi ajar yang diterapkan dalam kurikulum pendidikan Islam, serta bagaimana kurikulum tersebut disusun dan diprioritaskan dalam konteks pendidikan di kedua lembaga tersebut (Moleong, 2018).

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis tematik yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menginterpretasi tema-tema yang muncul dari data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Setelah data dikumpulkan, peneliti akan melakukan beberapa tahap analisis, termasuk transkripsi wawancara, pengkodean data, dan kategorisasi informasi berdasarkan tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian.

Untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas data, penelitian ini akan menggunakan **triangulasi**. Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk memastikan keakuratan dan konsistensi temuan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber atau metode. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber data seperti guru, siswa, dan dokumen kurikulum; serta triangulasi metode, yang membandingkan data yang



diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan objektif mengenai perbedaan kurikulum pendidikan Islam antara Madrasah Aliyah dan SMK (Flick, 2018).

## **BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Profil dan Implementasi Kurikulum**

##### **a. Kurikulum di Madrasah**

Kurikulum di Madrasah Aliyah di Kota Bogor memiliki ciri khas yang membedakannya dari kurikulum di lembaga pendidikan umum lainnya, terutama dalam hal integrasi antara pendidikan agama Islam dan mata pelajaran umum. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam, kurikulum di Madrasah Aliyah bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama yang mendalam serta keterampilan umum yang relevan dengan perkembangan zaman. Kurikulum ini dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu kurikulum pendidikan agama Islam dan kurikulum pendidikan umum.

Pada kurikulum pendidikan agama Islam, materi ajar meliputi ilmu tafsir, hadis, fiqh, aqidah, sejarah Islam, dan akhlak. Mata pelajaran ini diajarkan dengan pendekatan yang lebih mendalam, dengan tujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman yang komprehensif tentang ajaran Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, peran guru agama sangat sentral, karena mereka tidak hanya menyampaikan materi ajar tetapi juga menjadi teladan bagi siswa dalam menjalani kehidupan islami. Selain itu, madrasah juga menekankan pentingnya akhlak dan karakter, yang menjadi bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran (Ismail, 2019).

Di sisi lain, kurikulum umum di Madrasah Aliyah mencakup mata pelajaran seperti matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, ilmu pengetahuan alam, dan sosial. Mata pelajaran ini disampaikan dengan pendekatan yang lebih sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini diatur oleh Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan penekanan pada keseimbangan antara pengajaran ilmu agama dan umum.

Implementasi kurikulum di Madrasah Aliyah berjalan dengan cukup baik, meskipun beberapa tantangan muncul terkait dengan keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya fasilitas pembelajaran yang memadai untuk mata pelajaran umum. Namun, keberadaan program ekstrakurikuler berbasis agama seperti pengajian, shalat berjamaah, dan kegiatan sosial juga menjadi bagian penting dari implementasi kurikulum yang mendukung pembentukan karakter siswa (Yusuf, 2021).

#### b. Kurikulum di SMK

Kurikulum di SMK memiliki orientasi yang berbeda dibandingkan dengan kurikulum di Madrasah Aliyah. Fokus utama dari kurikulum SMK adalah pada pengembangan keterampilan teknis yang relevan dengan dunia industri. Di SMK Kota Bogor, kurikulum terdiri dari dua bagian utama: kurikulum pendidikan agama Islam dan kurikulum kejuruan. Seperti di madrasah, pendidikan agama tetap menjadi bagian dari kurikulum di SMK, namun lebih diarahkan pada pembentukan karakter siswa agar dapat menghadapi dunia kerja dengan integritas yang tinggi.

Mata pelajaran agama Islam di SMK lebih aplikatif dan tidak sekomprehensif yang diajarkan di Madrasah Aliyah. Sebagian besar waktu pembelajaran agama di SMK difokuskan pada pembentukan akhlak dan moral, dengan tujuan agar siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan profesional mereka. Kurikulum agama Islam di SMK lebih menekankan pada nilai-nilai etika kerja, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab, yang sangat penting dalam dunia industri. Hal ini terlihat dari kegiatan yang diintegrasikan dalam pembelajaran agama, seperti pembekalan etika profesional dan keterampilan soft skills yang berorientasi pada nilai-nilai agama Islam.

Sementara itu, kurikulum kejuruan di SMK adalah bagian yang paling dominan. Setiap jurusan di SMK, seperti teknik komputer dan jaringan, akuntansi, atau pariwisata, memiliki mata pelajaran yang berfokus pada keterampilan teknis sesuai dengan bidang yang dipilih. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan

keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan di dunia kerja. Hal ini sesuai dengan orientasi SMK yang bertujuan untuk mencetak lulusan yang siap bekerja setelah menyelesaikan pendidikan (Kusumawati, 2019).

Implementasi kurikulum di SMK berjalan dengan baik, meskipun ada tantangan terkait dengan kebutuhan untuk terus memperbaiki kurikulum agar tetap sesuai dengan perkembangan industri dan teknologi. Keterlibatan dunia usaha dan industri dalam penyusunan kurikulum dan program magang juga menjadi bagian penting dari implementasi kurikulum di SMK, untuk memastikan bahwa keterampilan yang diajarkan relevan dengan kebutuhan pasar kerja (Sutarno, 2020).

## **2. Analisis Perbandingan Kurikulum**

### **a. Komponen Kurikulum**

Perbandingan antara komponen kurikulum yang diterapkan di Madrasah Aliyah dan SMK menunjukkan perbedaan yang signifikan, baik dari segi struktur, materi, maupun tujuan pengajaran. Dalam hal komponen kurikulum, terdapat dua aspek utama yang menjadi fokus di kedua lembaga ini: kurikulum pendidikan agama Islam dan kurikulum pendidikan umum atau kejuruan.

Di Madrasah Aliyah, komponen kurikulum pendidikan agama Islam sangat dominan. Kurikulum ini mencakup mata pelajaran seperti fiqh, aqidah, tafsir, hadis, dan sejarah Islam, yang disusun untuk memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam. Komponen ini berfokus pada pembentukan karakter dan pemahaman agama yang holistik, termasuk integrasi antara nilai-nilai agama dan kehidupan sehari-hari. Di samping itu, kurikulum umum di Madrasah Aliyah meliputi mata pelajaran seperti matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, serta ilmu pengetahuan alam dan sosial. Namun, meskipun ada komponen pendidikan umum, pendidikan agama tetap menjadi prioritas utama dalam kurikulum Madrasah Aliyah, dengan proporsi waktu yang lebih besar dialokasikan untuk mata pelajaran agama (Zuhdi, 2021).

Sebaliknya, di SMK, komponen kurikulum lebih banyak ditekankan pada pendidikan kejuruan. Kurikulum kejuruan ini meliputi berbagai bidang spesialisasi seperti teknik komputer, akuntansi, pariwisata, dan lain-lain, dengan tujuan utama untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan praktis yang langsung diterapkan di dunia industri. Kurikulum agama Islam di SMK, meskipun tetap ada, lebih fokus pada penguatan karakter dan pembentukan etika kerja yang berbasis pada ajaran Islam. Sebagai contoh, dalam mata pelajaran agama, siswa diajarkan tentang etika profesional, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab sebagai persiapan untuk menghadapi dunia kerja (Kusumawati, 2019). Kurikulum umum yang ada di SMK, seperti matematika, bahasa Indonesia, dan ilmu pengetahuan alam, lebih ditekankan pada pengembangan kompetensi dasar yang mendukung keterampilan teknis siswa.

Secara keseluruhan, komponen kurikulum di Madrasah Aliyah lebih berorientasi pada keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan umum, sementara di SMK lebih fokus pada pengembangan keterampilan kejuruan dan kompetensi praktis, dengan pendidikan agama sebagai penguat karakter (Purwanto, 2021).

#### b. Dampak Terhadap Hasil Belajar

Dampak dari perbedaan komponen kurikulum yang diterapkan di Madrasah Aliyah dan SMK terlihat jelas dalam hasil belajar siswa, baik dari segi penguasaan ilmu pengetahuan maupun pengembangan keterampilan. Di Madrasah Aliyah, siswa diharapkan dapat menguasai ilmu agama yang mendalam, serta memiliki dasar pengetahuan umum yang memadai. Oleh karena itu, hasil belajar di Madrasah Aliyah cenderung menunjukkan pemahaman yang kuat mengenai ajaran Islam, serta kemampuan berpikir kritis dalam konteks agama dan sosial. Selain itu, siswa Madrasah Aliyah juga diharapkan memiliki karakter yang kuat, dengan penekanan pada nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Ismail, 2019).

Namun, meskipun penguasaan agama Islam menjadi prioritas utama, hasil belajar siswa di bidang pengetahuan umum, seperti matematika, ilmu

pengetahuan alam, dan bahasa, sering kali tidak sebaik yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh alokasi waktu yang lebih banyak diberikan untuk mata pelajaran agama, sehingga waktu untuk mempelajari mata pelajaran umum menjadi terbatas. Meskipun demikian, siswa Madrasah Aliyah memiliki keunggulan dalam hal pembentukan karakter, yang dapat menjadi modal penting dalam menghadapi tantangan sosial dan moral di masa depan (Zuhdi, 2021).

Di SMK, dampak kurikulum yang berfokus pada kejuruan lebih terlihat dalam penguasaan keterampilan praktis siswa. Siswa SMK cenderung lebih siap untuk terjun ke dunia kerja, dengan keterampilan teknis yang sesuai dengan bidang kejuruan yang mereka pilih. Hasil belajar siswa di SMK lebih terukur dalam konteks kompetensi kerja, seperti keterampilan di bidang komputer, akuntansi, pariwisata, atau lainnya. Kurikulum kejuruan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan yang langsung diterapkan di dunia industri, yang memberikan mereka keunggulan kompetitif di pasar tenaga kerja (Kusumawati, 2019).

Namun, meskipun keunggulan keterampilan praktis sangat menonjol, penguasaan pengetahuan agama Islam di SMK cenderung lebih terbatas. Pendidikan agama di SMK tidak sekomprehensif yang diterima oleh siswa di Madrasah Aliyah, karena lebih ditekankan pada nilai-nilai etika profesional yang aplikatif dalam konteks dunia kerja. Dampak dari kurangnya penekanan pada pendidikan agama di SMK bisa terlihat dalam pembentukan karakter moral siswa yang cenderung lebih mengarah pada pengembangan kompetensi teknis dan profesional, dibandingkan dengan penguatan nilai-nilai agama yang lebih mendalam (Sutarno, 2020).

Secara keseluruhan, perbedaan kurikulum antara Madrasah Aliyah dan SMK berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa. Madrasah Aliyah menghasilkan siswa dengan pemahaman agama yang lebih mendalam dan karakter yang lebih kuat, sementara SMK menghasilkan lulusan yang lebih terampil dalam bidang kejuruan dan siap bekerja, meskipun dengan penguasaan agama yang lebih terbatas (Purwanto, 2021).

## **B. Pembahasan**

### **1. Interpretasi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam implementasi dan dampak kurikulum pendidikan Islam antara Madrasah Aliyah dan SMK di Kota Bogor. Perbedaan utama terletak pada komponen-komponen kurikulum yang diterapkan di masing-masing lembaga, yang mempengaruhi hasil belajar siswa baik dalam penguasaan ilmu pengetahuan maupun keterampilan.

Di Madrasah Aliyah, kurikulum lebih terfokus pada pendidikan agama Islam yang mendalam, dengan tujuan untuk membentuk siswa yang memiliki pemahaman yang kuat terhadap ajaran agama, serta memiliki karakter yang islami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa Madrasah Aliyah memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep agama Islam dibandingkan dengan siswa SMK, yang tercermin dalam nilai ujian agama dan pemahaman tentang fiqh, aqidah, tafsir, serta sejarah Islam. Di sisi lain, siswa Madrasah Aliyah menunjukkan pencapaian yang lebih rendah dalam mata pelajaran umum seperti matematika dan ilmu pengetahuan alam, yang kemungkinan disebabkan oleh alokasi waktu yang lebih banyak untuk pendidikan agama.

Di SMK, kurikulum lebih berorientasi pada pengembangan keterampilan teknis yang langsung diterapkan di dunia industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMK memiliki keunggulan dalam bidang keterampilan praktis sesuai dengan jurusan masing-masing, seperti komputer, akuntansi, dan pariwisata. Namun, hasil belajar dalam pendidikan agama Islam di SMK lebih terbatas, karena kurikulum agama di SMK lebih menekankan pada penguatan karakter dan etika profesional yang berbasis pada nilai-nilai agama Islam, bukan pada penguasaan teori agama yang mendalam.

Interpretasi hasil ini menunjukkan bahwa setiap lembaga pendidikan memiliki kekuatan dan tantangan masing-masing. Madrasah Aliyah berhasil dalam menghasilkan lulusan dengan pemahaman agama yang kuat dan karakter yang islami, namun mungkin memerlukan peningkatan dalam penguasaan mata pelajaran umum. Sebaliknya, SMK berhasil menghasilkan lulusan yang siap

bekerja dengan keterampilan praktis yang sesuai dengan tuntutan industri, namun perlu memperkuat aspek pendidikan agama untuk membentuk karakter siswa yang lebih utuh (Yusuf, 2021).

## **2. Implikasi Pengembangan Kurikulum**

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam, baik di Madrasah Aliyah maupun SMK. Bagi Madrasah Aliyah, penting untuk meningkatkan keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Meskipun pendidikan agama tetap menjadi prioritas utama, penguatan dalam mata pelajaran umum seperti matematika, sains, dan bahasa dapat membantu siswa untuk memiliki kemampuan yang lebih kompetitif di dunia kerja atau perguruan tinggi. Integrasi kurikulum yang lebih baik antara pendidikan agama dan pendidikan umum akan membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan akademik dan profesional yang lebih holistik.

Selain itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama, Madrasah Aliyah perlu memperkuat metodologi pengajaran, dengan memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar untuk menjangkau siswa yang lebih luas dan memperkaya sumber belajar mereka. Pengembangan program ekstrakurikuler berbasis agama juga dapat dijadikan sarana untuk mendalami lebih dalam ajaran Islam dalam konteks yang lebih aplikatif dan kontekstual.

Di SMK, pengembangan kurikulum harus memperkuat pendidikan agama Islam sebagai bagian integral dari pembentukan karakter siswa. Meskipun fokus utama SMK adalah keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja, pendidikan agama yang kuat akan membantu siswa dalam mengembangkan etika kerja yang berbasis pada nilai-nilai moral dan agama. Hal ini sangat penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki karakter yang baik dalam menghadapi tantangan profesional. Kurikulum agama yang lebih aplikatif, dengan penekanan pada etika kerja dan tanggung jawab sosial, akan memberikan kontribusi besar dalam membentuk siswa SMK yang tidak hanya ahli di bidang kejuruan, tetapi juga memiliki akhlak yang baik (Kusumawati, 2019).



Pentingnya penguatan kurikulum agama dalam konteks SMK juga menuntut kolaborasi yang lebih erat antara pihak sekolah, orang tua, dan dunia industri untuk menciptakan kurikulum yang lebih adaptif terhadap kebutuhan zaman dan perkembangan industri. Penyusunan kurikulum yang lebih fleksibel, yang tidak hanya mengutamakan keterampilan teknis tetapi juga melibatkan nilai-nilai moral dan etika, akan mempersiapkan siswa untuk menjadi tenaga kerja yang berkualitas dan berintegritas tinggi.

## **C. Kesimpulan dan Saran**

### **1. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang jelas antara kurikulum pendidikan Islam di Madrasah Aliyah dan SMK di Kota Bogor, baik dalam struktur, komponen, maupun dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Di Madrasah Aliyah, kurikulum lebih berorientasi pada pembentukan pemahaman agama yang mendalam dan karakter islami, sementara di SMK, kurikulum lebih berfokus pada pengembangan keterampilan teknis yang siap diterapkan di dunia industri. Perbedaan ini berpengaruh pada hasil belajar siswa, dengan Madrasah Aliyah menghasilkan lulusan yang lebih kuat dalam aspek agama dan karakter, sedangkan SMK menghasilkan lulusan yang lebih siap dengan keterampilan praktis untuk memasuki dunia kerja.

### **2. Saran**

**Bagi Madrasah Aliyah:** Disarankan untuk meningkatkan keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan umum, terutama dalam mata pelajaran seperti matematika, sains, dan bahasa, agar siswa memiliki keterampilan akademik yang lebih komprehensif. Penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar serta pengembangan program ekstrakurikuler berbasis agama juga perlu ditingkatkan untuk mendalami ajaran Islam dalam konteks yang lebih aplikatif.

**Bagi SMK:** Disarankan untuk memperkuat kurikulum agama Islam, dengan memberikan penekanan pada etika kerja dan tanggung jawab profesional yang berbasis pada ajaran Islam. Selain itu, penting bagi SMK

untuk terus beradaptasi dengan perkembangan industri sambil tetap mengedepankan penguatan karakter moral siswa.

**Bagi Pemerintah dan Pendidik:** Perlu adanya kolaborasi yang lebih erat antara lembaga pendidikan, dunia usaha, dan orang tua dalam pengembangan kurikulum yang lebih holistik dan adaptif terhadap kebutuhan zaman, sehingga siswa dapat memperoleh bekal yang cukup baik dalam aspek akademik, keterampilan, dan moral.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Fahmi, Z. (2021). *Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah dan SMK: Studi Kasus di Kota Bogor*. Jakarta: UIN Press.
- Fikri, A. (2019). *Kurikulum Pendidikan Islam: Konsep, Pengembangan, dan Implementasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Flick, U. (2018). *An Introduction to Qualitative Research*. London: Sage Publications.
- Hafiz, M. (2017). *Kurikulum Pendidikan Islam dan Pengaruhnya terhadap Pembentukan Karakter Siswa*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Hasanah, A. (2020). *Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Surabaya: Sumber Ilmu.
- Hidayat, T. (2020). *Pendekatan Pendidikan Islam dalam Kurikulum Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail, R. (2019). *Pendidikan Islam di Madrasah: Karakteristik dan Perkembangannya*. Bandung: Alfabeta.
- Kusumawati, L. (2019). *Pendidikan Kejuruan dan Implikasinya terhadap Kurikulum di SMK*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, S. (2019). *Perbedaan Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah dan SMK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Purwanto, S. (2021). *Kurikulum dan Pendidikan Kejuruan di SMK: Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rasyid, S. (2019). *Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan*. Malang: UMM Press.
- Rizki, R. (2020). *Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah dan SMK: Sebuah Analisis*. Jakarta: Kencana.

- Sudarsono, A. (2018). Pendidikan Islam di Indonesia: Teori dan Praktik dalam Kurikulum Pendidikan. Jakarta: Erlangga.
- Sutarno, A. (2020). Kurikulum Pendidikan Islam di SMK dan Tantangannya. Malang: UMM Press.
- Syamsul, M. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taufik, A. (2018). Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia: Dari Madrasah hingga SMK. Bogor: IPB Press.
- Yusuf, D. (2021). Analisis Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah dan SMK. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zainuddin, A. (2019). Pendidikan Islam di Madrasah dan SMK: Perbandingan dan Implikasinya. Jakarta: RajaGrafindo.
- Zainuddin, A. (2021). Kurikulum Pendidikan Islam dalam Konteks Dunia Kerja di SMK. Bandung: Alfabeta.
- Zuhdi, M. (2021). Pendidikan Karakter di Madrasah: Antara Teori dan Praktik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

### LAPORAN PENGGUNAAN BIAYA

No	Keterangan	Rincian Penggunaan	Volume	Satuan	Harga Satuan (IDR)	Jumlah (IDR)
1	Pembelian Buku dan Referensi					2.000.000
	Buku Metodologi Penelitian	4	Buku	250.000	1.000.000	
	Buku Pembelajaran PAI	3	Buku	200.000	600.000	
	Jurnal International	2	Akses	200.000	400.000	
2	Transportasi					1.000.000
	Survei Lokasi	4	Kali	100.000	400.000	
	Pengambilan Data	6	Kali	100.000	600.000	
3	Alat Tulis dan Materi		500.000			
	Kertas HVS	5	Rim	50.000	250.000	
	Tinta Printer	2	Set	125.000	250.000	
4	Biaya Percetakan dan HKI					1.000.000
	Percetakan Proposal	5	Eks	40.000	200.000	
	Percetakan Laporan	5	Eks	100.000	500.000	
	Pendaftaran HKI	1	Kali	300.000	300.000	
5	Konsumsi					700.000
	Snack Rapat Tim	10	Kali	50.000	500.000	
	Air Mineral	20	Dus	10.000	200.000	
6	Biaya Pengolahan Data					1.200.000
	Input Data	1	Paket	400.000	400.000	
	Analisis Statistik	1	Paket	500.000	500.000	
	Interpretasi Data	1	Paket	300.000	300.000	
7	Biaya Publikasi					1.000.000
	Submission Fee	1	Artikel	500.000	500.000	
	Publication Fee	1	Artikel	500.000	500.000	
8	Lain-lain					600.000
	Pulsa & Internet	4	Bulan	100.000	400.000	
	ATK Tambahan	1	Paket	200.000	200.000	
9	Total Keseluruhan					8.000.000